

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan suatu penyakit dimana dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya dan lebih komplisit serta sifatnya berkelanjutan secara menetap (Afandi and Kurniawan 2018) . Penyakit kronis dapat terjadi akibat perubahan gaya hidup modern yang semakin tidak sehat (Dendana et al. 2021). Penyakit kronis diantaranya adalah hipertensi, stroke, diabetes, asma, gagal jantung, gagal ginjal dan kanker (Rijken et al. 2018).

Prevalensi penyakit kronis di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mendapatkan hipertensi sebesar 34,1%, diabetes melitus sebesar 8,5%, kanker sebesar 1,8%, stroke sebesar 10,9% dan gagal ginjal kronik sebesar 3,8% (Riset Dinas Kesehatan 2018).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah melebihi batas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada penilaian berulang. Hipertensi disebut juga tekanan darah tinggi, yang disebabkan oleh tidak berfungsinya pembuluh darah ketika darah yang membawa oksigen dan nutrisi terhambat untuk mencapai jaringan tubuh (Hastuti, 2020). Resiko hipertensi akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia seseorang. Hipertensi menjadi sangat berbahaya ketika penderita tidak mengontrolnya karena jika terjadi dalam waktu yang lama akan

dapat menimbulkan terjadinya komplikasi penyakit seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal maupun gangguan penglihatan (B. Hartono 2017).

Komplikasi hipertensi dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal kronik. Hipertensi dan gagal ginjal kronik sangat terkait terhadap hubungan sebab dan akibat yang saling tumpang tindih. Peningkatan tekanan darah yang terus menerus akan mempercepat perkembangan penyakit gagal ginjal kronik, sedangkan penurunan fungsi ginjal karena gagal ginjal kronik akan menyebabkan peningkatan tekanan darah (Judd and Calhoun,2015).

Gagal ginjal kronik ditandai apabila terdapat kerusakan ginjal dan penurunan fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Kerusakan ginjal karena gagal ginjal kronik akan berdampak pada peningkatan tekanan darah dan memperparah kejadian hipertensi yang sudah ada karena terjadi resistensi pembuluh darah ke ginjal yang terus-menerus dan penurunan fungsi ginjal. Hipertensi yang disebabkan karena kerusakan ginjal dikenal dengan hipertensi renal (Kadir, 2018).

Dalam pengobatan hipertensi dan gagal ginjal kronik, memerlukan penggunaan berbagai kombinasi obat. Banyaknya penggunaan berbagai kombinasi obat (polifarmasi) cenderung akan meningkatkan resiko terjadinya masalah terkait obat *Drug Related Problems (DRPs)*. *Drug Related Problems (DRPs)* adalah suatu kejadian atau kondisi terkait dengan terapi obat yang secara nyata atau potensial mengganggu hasil klinis kesehatan yang diinginkan (Schindler et al. 2021). *DRPs* sering terjadi pada pasien yang mengalami komplikasi penyakit seperti hipertensi dengan gagal ginjal kronik dan penyakit

hipertensi dengan diabetes mellitus. Beberapa identifikasi *DRPs* adalah interaksi obat, kekurangan dosis, kelebihan dosis, ketidaktepatan pemilihan obat dan ketidakpatuhan pasien (Palupi dan Jayaningsih, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Arwinda dan Prili (2017) menunjukkan bahwa dari 54 pasien terdapat 24 pasien (44,44%) yang mengalami *DRPs* dan 30 pasien (55,56%) yang tidak mengalami *DRPs*. Berdasarkan data tersebut terdapat 42 kejadian yang terdiri dari 16 kejadian (38,10%) butuh obat, 11 kejadian (26,19%) dosis tinggi, 1 kejadian (2,38%) ada obat tanpa indikasi, 9 kejadian (21,43%) salah obat, 5 kejadian (11,90%) interaksi obat dan tidak terjadi kejadian dosis rendah.

RSUD Raja Ahmad Tabib adalah Rumah Sakit Tipe B dan menjadi rujukan bagi Kota Tanjungpinang khususnya dan rujukan kabupaten lain di lingkungan pemerintah Kepulauan Riau maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait identifikasi *drug related problems* pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan sampai saat ini belum ada penelitian tentang identifikasi *drug related problems* pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Kepulauan Riau, maka di perlukan penelitian Identifikasi *drug related problems* pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Kepulauan Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Identifikasi *Drug Related Problems (DRPs)* pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Kepulauan Riau?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Identifikasi *Drug Related Problems (DRPs)* pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi rawat inap RSUD Raja Ahmad Tabib Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal identifikasi permasalahan *DRPs* pada pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik.

b. Bagi Apoteker

Sebagai salah satu informasi dalam hal penggunaan obat pada pasien penderita penyakit kronik dan komplikasi dengan penyakit lainnya. yang mengalami *DRPs*.

c. Bagi Dokter

Sebagai salah satu informasi dalam hal pemberian obat pada pasien penderita penyakit kronik dan komplikasi dengan penyakit lainnya. yang mengalami DRPs.

d. Bagi Rumah Sakit

Sebagai dokumentasi dan informasi terhadap sistem pelayanan pemberian terapi kepada pasien hipertensi dengan gagal ginjal kronik.

